

Mengolah Kayu Bekas sebagai Elemen Ruang

Oleh: **Andreas Pandu Setiawan M.Sn**
Desain Interior Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra Surabaya

Pertanyaan:

Yth. Redaksi Majalah Rumahku

Saya ingin bertanya, bagaimana sebaiknya mengolah dan memanfaatkan kayu bekas sebagai elemen dalam interior. Saya mendengar bahwa kayu-kayu sisa katanya dapat digunakan, namun demikian saya menemukan kesusahan dalam mengaturnya. Mohon saran sekaligus bagaimana sebaiknya kayu-kayu tersebut ditempatkan. Terimakasih.

Agus Sugandha- Purwokerto

Jawaban:

Yth. Bapak Agus Sugandha di Purwokerto

Terimakasih saya sampaikan atas pertanyaan yang Bapak sampaikan.

Saya menyebutnya sebagai sebuah tindakan nyata dari "green design" apabila Bapak memiliki pemikiran berkaitan dengan mengolah dan memanfaatkan kayu-kayu bekas agar tidak berakhir dan berhenti sampai ke dalam api pembakaran. Beberapa syarat harus tetap dipenuhi untuk dapat menggunakan kayu-kayu tersebut sebagai bahan baku elemen interior.

1. Secara ekonomis, tidak semua kayu dapat digunakan sebagai elemen interior, kondisi ini harus diperhatikan terlebih dahulu supaya Bapak tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya pengerjaan, perawatan dan finishingnya. Kayu yang digunakan sebagai elemen interior harus memenuhi persyaratan sebagai kayu yang padat dan kuat, terutama umur kayu relatif tua. Jenis kayu apapun asalkan umurnya tua biasanya dapat digunakan, sekalipun berasal dari kayu dengan serat yang porous.
2. Kayu bekas biasanya memiliki karakter banyak paku, lubang bekas pukulan palu atau congkelan linggis, lubang bekas rumah serangga (mungkin juga pernah dimakan rayap), bekas gergajian yang berpindah tempat, bekas pasak, dsb. Saya menyarankan hal-hal ini dimanfaatkan sebagai bagian dari elemen supaya nuansa materialnya semakin kuat. Bapak hanya perlu melakukan langkah penyortiran, pengelompokan berdasarkan ukuran dan bentuk, pemotongan dan penyusunan kembali bagian-bagian tersebut.
3. Kayu bekas yang berukuran besar (min 4X6X60cm) dapat digunakan sebagai bahan baku furniture, sedangkan yang berukuran dibawah ukuran tersebut biasanya dapat digunakan sebagai elemen craft seperti lampu dan assesories ruang. Selain dari ukuran, material kayu bekas juga harus dikelompokkan dari kuat keras kayu. Kayu Albasia dan kayu Randu sebagai bahan bekisting biasanya

- hanya digunakan sebagai elemen hias, dengan finishing yang baik Bapak dapat menyulapnya menjadi barang bagus yang bernilai.
4. Kayu bekas dapat difinishing dengan menggunakan cat tembok, melamine berbasis air, atau hanya dibiarkan asli tanpa finishing (sebaiknya yang tanpa finishing hanya untuk kayu-kayu bekas yang bermutu keras seperti jati, bangkirai, gelam, akasia, kelapa, johar, ulin).
 5. Saya telah mencoba menerapkan beberapa metode perlakuan terhadap kayu bekas, diantaranya saya buat dinding, lantai, dan furniture. Kunci utama pengerjaan kayu bekas ini adalah imajinasi kreatifitas dan inovasi yang tidak pernah berhenti. Bapak dapat melihatnya dari beberapa desain yang saya sertakan dalam ilustrasi gambar dalam konsultasi ini.

Demikian semoga jawaban ini memberikan solusi, apabila Bapak berniat berdiskusi lebih lanjut Bapak dapat menghubungi saya di email pandu@peter.petra.ac.id.

Terimakasih.

Salam Redaksi

Andereas Pandu Setiawan